

ESKATOLOGI AL-QUR'AN SURAH AR-RAHMAN

¹ Muhammad Khoirur Rijaal

¹ Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

E-mail : muhammadkhoirurijaal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji konsep eskatologi Al-Qur'an Surat Ar-Rahman, yang mencakup kehidupan setelah kematian, hari kiamat, dan balasan perbuatan manusia. Fokus penelitian adalah bagaimana Surat Ar-Rahman menggambarkan eskatologi dengan bentuk kasih sayang Allah SWT yang dibuktikan dengan hampir setengah Surah tersebut menggambarkan kenikmatan-kenikmatan yang akan Allah berikan nanti kelak sebagai balasan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan tafsir maudu'i fi suwar. Data primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an, dan data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surat Ar-Rahman menggambarkan eskatologi dengan menonjolkan keadilan Allah SWT, yang mencakup ancaman bagi yang durhaka dan kenikmatan bagi yang beriman dan beramal saleh.

Kata kunci: Eskatologi, Surah Ar-Rahman.

Abstract

This research examines the eschatological concept of the Qur'an Surah Ar-Rahman, which includes life after death, doomsday, and retribution for human actions. The focus of the research is how Surah Ar-Rahman describes eschatology with the form of love of Allah SWT which is proven by almost half of the Surah describing the pleasures that Allah will give later in return. The method used is a qualitative method with a maudu'i fi suwar interpretation approach. Primary data is in the form of verses from the Qur'an, and secondary data is obtained from relevant literature. The research results show that Surah Ar-Rahman describes eschatology by highlighting the justice of Allah SWT, which includes threats for the disobedient and enjoyment for those who believe and do righteous deeds..

Keywords: Eschatology, Surah Ar-Rahman.

A. Pendahuluan

Eskatologi secara bahasa berasal dari Yunani yaitu dari kata Eschatos yang berarti terakhir dan Logi yang berarti studi tentang. Eskatologi merupakan cabang dari ilmu teologi yang membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan hari kehidupan selanjutnya setelah kematian dan takdir umat manusia secara keseluruhan menurut agama dan kepercayaan agama masing-masing

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang membahas eskatologi, namun sering kali ceramah-ceramah tentang kehidupan setelah kematian lebih banyak menekankan sisi ancaman dan siksa yang menakutkan. Salah satunya adalah gambaran tentang pohon Zaqqum dalam surat Al-Waqi'ah. Namun, di sisi lain, Allah juga menampilkan gambaran kasih sayang-Nya dalam surat Ar-Rahman, yang memberikan harapan bagi mereka yang beriman dan beramal sholeh.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas konsep eskatologi dalam surat Ar-Rahman, yang mencakup tidak hanya ancaman, tetapi juga kasih sayang dan balasan kebaikan dari Allah SWT bagi hamba-Nya yang taat.

B. Metode Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis teks sebagai metode utama. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami makna, interpretasi, dan pesan yang terkandung dalam teks yang dianalisis. Metode kualitatif memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan kompleks, serta mempertimbangkan konteks historis dan teologis yang melatarbelakangi tafsir tersebut.
2. Sumber data primer yang digunakan adalah ayat Al-Quran Surat Ar-Rahman dan kitab-kitab para ulama seperti tafsir Al-Misbah, Fathul Qadir, At-Tabari dan masih banyak lagi yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan sumber data sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal, untuk mendukung data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan cara data-data yang terkumpul dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam surat Ar-Rahman yang berkaitan dengan eskatologi, lalu memberikan penjelasan mengenai bagaimana pandangan ulama dalam menjabarkan ayat-ayat yang berkaitan dengan eskatologi dan memberikan konsep mengenai eskatologi yang terdapat pada Al-Qur'an surat Ar-Rahman.

C. Hasil dan Pembahasan

Berikut beberapa aspek eskatologi yang terdapat dalam Surah Ar-rahman.

1. Hari Kiamat

Eskatologi dalam surat Ar-Rahman membahas tentang hari kiamat, seperti yang tercantum dalam ayat 37 dan 39. Ayat 37 pada ayat ini, dalam Kitab Fathul Qadir menjelaskan bahwa langit akan terbelah karena para malaikat akan turun pada hari Kiamat.¹ Para ulama menafsirkan ini sebagai gambaran langit yang mencair akibat panasnya neraka.

Selanjutnya, ayat 39 Dijelaskan oleh Imam Asy-Syaukani bahwa maksud ayat tersebut adalah bahwa pada hari langit dibelah, manusia dan jin tidak perlu lagi ditanya tentang dosanya, karena mereka telah diketahui melalui tanda-tanda mereka saat mereka keluar dari kubur. Pendapat lain mengatakan bahwa tidak diberikannya

¹ Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), jilid 10, hal 790

pertanyaan itu pada saat pembangkitan, karena pertanyaan akan diajukan nanti pada saat hari perhitungan amal.²

2. Neraka

Setelah membahas tentang hari kiamat, surat Ar-Rahman juga menggambarkan neraka dengan siksaannya. Dalam ayat 35 terdapat kata نحاس, Ulama berpendapat mengenai makna نحاس, pendapat pertama mengatakan bahwa kata tersebut bermakna asap, para ulama berpendapat demikian karena disandarkan pada riwayat Ibnu Abbas bahwa yang dimaksud pada ayat tersebut adalah asap.³

Ayat 41 menjelaskan bahwa mereka tidak perlu ditanya karena perbuatan yang mereka lakukan sudah nampak dari tanda-tanda yang muncul dari mereka sendiri. Tanda-tanda yang dimaksud antara lain adalah wajah yang suram, mata yang layu, cara jalan yang aneh, bahkan berjalan jungkir balik dengan wajah, bukan dengan kaki dan lain-lain.⁴

Pada ayat 43, Makna ayat ini adalah para malaikat yang ditugaskan untuk menghukum mereka, mengingatkan dan menegur mereka dengan memperberat penderitaan mereka, para malaikat berkata kepada mereka ketika mereka ditarik dengan rambut dan kaki mereka lalu dilemparkan ke dalam neraka: 'Inilah jahannam yang didustakan oleh orang-orang durhaka seperti kalian'. Mereka berpindah-pindah di antara neraka dan minuman yang sangat panas yang memutus usus mereka.⁵

3. Surga

Dalam surat Ar-Rahman yang berkaitan dengan eskatologi paling banyak adalah membahas mengenai surga dan kenikmatannya, hal ini guna menunjukkan sifat kasih sayang Allah kepada hamba-Nya yang senantiasa beribadah dan takut terhadap tuhan-Nya, ayat-ayat eskatologi yang berkaitan dengan surga terdapat 16 ayat, yaitu surat Ar-Rahman ayat 46, 48, 50, 52, 54, 56, 58, 60, 62, 64, 66, 68, 70, 72, 74 dan 76.

Pada intinya Allah SWT memberikan penjabaran pada ayat 46 sampai 76 dengan penggambaran surga, yang dimana surga yang dimaksud memiliki pohon-pohon surgawi,⁶ lalu memiliki dua mata air, memiliki buah-buahan yang berpasang-pasangan, memiliki bidadari yang keperawanannya belum pernah disetubuhi oleh siapa pun,⁷ dan masih banyak lagi yang lainnya.

² Ibid hlm. 192

³ At-T}abari, *Tafsir At-T}abari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), jilid 24, hal 407

⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mis}bah*, (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2008), jilid 8, hal 524

⁵ Al-Zurqani, *Tafsir Al-Wa>sith*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1990), juz 9, hal 1222

⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mis}bah*, (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2008), jilid 8, hal 526

⁷ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mis}bah* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2008), jilid 8, hal 531

D. Kesimpulan

Surat Ar-Rahman memberikan narasi yang mata jelas mengenai eskatologi. Surat Ar-Rahman memberikan narasi bahwa nanti dihari kemudian akan terjadi 3 bencana utama, yaitu hari kiamat, neraka dan surga. Dinarasikan oleh Allah dalam surat Ar-Rahman bahwa nanti Allah akan menjadikan bumi ini kiamat, lalu setiap individu hamba akan dilihat dari tanda pada wajahnya apakah ia layak masuk ke neraka atau dia layak untuk masuk ke dalam surganya Allah SWT.

Setelah menarasikan ayat surat Ar-Rahman, konsep eskatologi yang digambarkan oleh surat Ar-Rahman adalah mengenai hari kiamat, neraka dan surga. Allah SWT menggambarkan hari kiamat dengan terbelahnya langit sebab panasnya neraka jahannam, lalu mereka tidak akan ditanya oleh Allah SWT atas apa yang mereka lakukan di bumi karena apa yang mereka lakukan di bumi sudah nampak di wajah mereka dengan tanda-tanda yang ada pada wajah mereka, lalu apabila tanda wajah pada mereka baik maka surga lah yang tepat untuk tempat kembali bagi mereka, namun apabila tanda wajah pada mereka buruk, maka neraka lah tepat untuk tempat mereka untuk Kembali.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Asy-Syaukani, Tafsir Fathul Qadir, Jakarta: Pustaka Azzam, 2010
- At-T}abari, Tafsir At-T}abari, Jakarta: Pustaka Azzam, 2001
- Quraish Shihab, Tafsir Al-Mis}bah, Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2008
- Al-Zurqani, Tafsir Al-Wa>sith, Beirut: Dar Al-Fikr, 1990
- Quraish Shihab, Tafsir Al-Mis}bah, Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2008